

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat banyak gending dalam karawitan gaya Yogyakarta, salah satunya Gending Jatipurno Laras Pelog *Pathet Lima Kendhangan Sarayuda* yang penulis tarik kesimpulan dari beberapa pendapat narasumber Gending Jatipurno bukan termasuk gending *srambahan* atau tidak populer di kalangan masyarakat.

Proses Penggarapan yang dilakukan tidak lepas dari teori-teori karawitan dari peneliti terdahulu. Penulis menggunakan konsep *seleh* seperti *mbanyu mili*, *gembyang*, *kempyung* dan *tuturan*. Penulis menemukan balungan gending yang memerlukan perhatian khusus pada bagian *dhawah A* kenong pertama **.2.1** digarap dengan menggunakan *cengkok khusus putut gelut sanga*. pada bagian **.2.3** Mempertimbangkan alur lagu agar runtut pada balungan *dhawah* kenong pertama **...2 ...3** berdasarkan *seleh* sebelumnya yaitu *seleh 3 (dhadha)*, nada **..2** penulis garap *nggantung 5 (lima)* kemudian menuju *seleh 3 (dhadha)* karena merujuk pada konsep *tuturan*. pada bagian *dhawah B* balungan gending **...3...2** nada **3** diikuti **2** penulis garap dengan *cengkok khusus* karena pada dasarnya *cengkok khusus* diterapkan karena sudah di format oleh balungan.

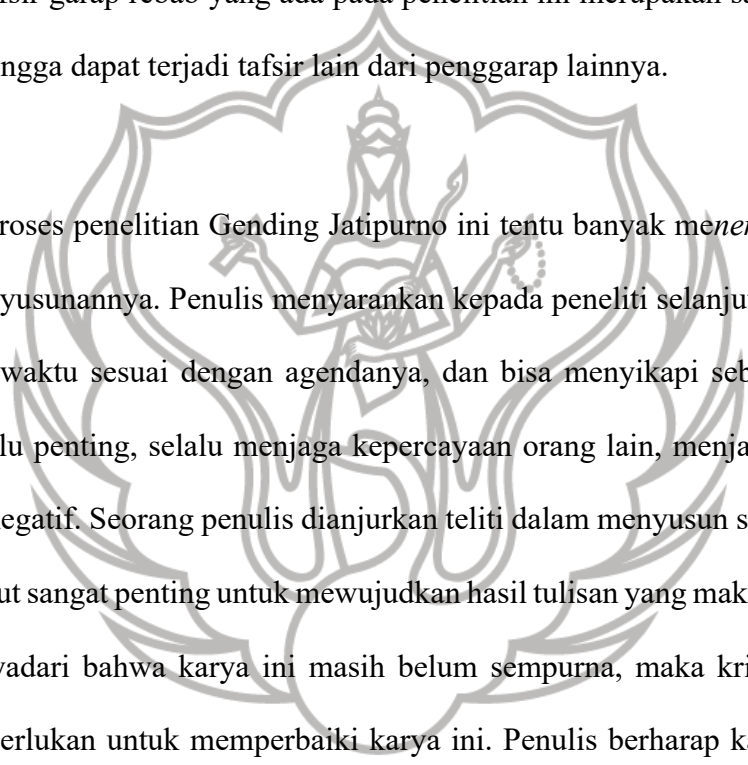
Mengapa disajikan menggunakan pola *kendhangan ciblon*, karena berdasarkan ilmu yang didapatkan penulis ketika mengikuti perkuliahan analisis tafsir garap oleh Drs. Teguh M.Sn., gending merupakan bahan atau sarana garap

dan penggarap merupakan penentu garap. Dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap*, tulisan Rahayu Supanggah dijelaskan bahwa “garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi.

Terwujudnya naskah skripsi ini menandakan bahwa penulis telah berhasil menafsir rebaban Gending Jatipurno Laras Pelog *Pathet Lima Kendhangan Sarayuda* berdasarkan hasil tafsir *ambah-ambahan*, tafsir *padhang ulihan* dan tafsir *pathet*. Tafsir garap rebab yang ada pada penelitian ini merupakan salah satu hasil tafsir, sehingga dapat terjadi tafsir lain dari penggarap lainnya.

B. Saran

Proses penelitian Gending Jatipurno ini tentu banyak menemui hambatan dalam penyusunannya. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengatur waktu sesuai dengan agendanya, dan bisa menyikapi sebuah hal yang tidak terlalu penting, selalu menjaga kepercayaan orang lain, menjaga relasi, dan jauhi hal negatif. Seorang penulis dianjurkan teliti dalam menyusun sebuah tulisan. Hal tersebut sangat penting untuk mewujudkan hasil tulisan yang maksimal. Penulis juga menyadari bahwa karya ini masih belum sempurna, maka kritik dan saran sangat diperlukan untuk memperbaiki karya ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Djumadi. (1982). *Tuntunan Belajar Rebab*. SMKI Surakarta.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* (S. Nugroho (ed.); cetakan pe). ISI Press Surakarta.
- Karahinan, W. (1991). *gendhing-gendhing gaya Yogyakarta* (Cetakan pe).
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Supanggih, R. (2009a). *Bothekan Karawitan I* (Waridi (ed.); Cetakan ke). ISI Press Surakarta.
- Supanggih, R. (2009b). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (ed.); Cetakan ke). ISI Press Surakarta.
- Teguh. (2020). *MANUHARA PERSPEKTIP STRUKTUR, GARAP, DAN FUNGSI*. ISI Yogyakarta.
- Yogyawitan Media. (2018). *TA SMKI Karawitan 2009 - Gending Jati Purna - YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=hk6modALvT8>
- Yuana, I. R. W. (2019). *Pelarsan Nada Rebab Laras Pelog Pathet Lima*. ISI Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

- Suwito (K. R. T. Radyo Adi Nagoro), 64 tahun, *abdi dalem* Keraton Kasunanan Surakarta, beralamat di Sragen, Trunuh, Klaten Selatan, Jawa Tengah
- Drs. Trustho, M.Hum. (K.M.T Radyobremoro). *Abdi dalem pura pakualaman* berlamat di Prenggan, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.
- Warsito S.Sn., (MP. Cermowasito), 70 tahun, *abdi dalem* Kraton Yogyakarta, beralamat di Klodran, bantul, Yogyakarta.
- Abujana S.Sn., beralamat di Jalan Glodogan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.
- Arsa Rintoko M.Sn., beralamat di Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.